

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura. Hasil pemilihan sampel selama periode tahun 2013-2015 diperoleh jumlah sampel perusahaan Indonesia sebanyak 41 perusahaan dan perusahaan Singapura sebanyak 34 perusahaan. Proses pemilihan sampel dalam penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Indonesia	Singapura
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek tahun 2013-2015	156	178
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2013-2015	(4)	(10)
3.	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tidak dalam bentuk denominasi rupiah dan dolar Singapura	(4)	(8)
4.	Perusahaan manufaktur tidak memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2013-2015	(106)	(126)
Perusahaan terpilih sebagai sampel		41	34
Tahun pengamatan		3	3
Jumlah observasi total periode penelitian		123	102

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

B. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk melihat hasil jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Perusahaan manufaktur di Indonesia					
IC	123	1,091	16,547	4,620	2,802
KK	123	0,370	2,738	1,194	0,473
KKP	123	0,001	0,402	0,111	0,090
Perusahaan manufaktur di Singapura					
IC	102	1,618	20,179	6,712	3,017
KK	102	0,019	2,593	0,929	0,551
KKP	102	0,001	0,270	0,063	0,053

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Tabel 4.2 menunjukkan *intellectual capital* (IC) pada perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki nilai minimum sebesar 1,091; nilai maximum sebesar 16,547; nilai rata-rata sebesar 4,620 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,802. Keunggulan kompetitif perusahaan (KK) memiliki nilai minimum sebesar 0,370; nilai maximum sebesar 2,738; nilai rata-rata sebesar 1,194 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,473. Kinerja keuangan perusahaan (KKP) memiliki nilai minimum sebesar 0,001; nilai maximum sebesar 0,402; nilai rata-rata sebesar 0,111 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,090.

Pada perusahaan manufaktur di Singapura *intellectual capital* (IC) memiliki nilai minimum sebesar 1,618; nilai maximum sebesar 20,179; nilai rata-rata sebesar 6,712 dengan standar deviasi sebesar 3,017. Keunggulan kompetitif perusahaan (KK) memiliki nilai minimum sebesar 0,019; nilai maximum sebesar 2,593; nilai rata-rata sebesar 0,929 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,551. Kinerja keuangan perusahaan (KKP) memiliki nilai minimum sebesar 0,001; nilai maximum sebesar 0,270; nilai rata-rata sebesar 0,063 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,053.

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada regresi linier berganda, maka dari itu berikut pengujiannya.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Hasil Uji Normalitas

Persamaan	<i>KSZ Unstandardized Residual</i>	<i>Asymp.sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Pengaruh IC dan KK terhadap KKP pada perusahaan manufaktur di Indonesia	1,194	0,116	Normal
Pengaruh IC dan KK terhadap KKP pada perusahaan manufaktur di Singapura	1,123	0,160	Normal

Sumber : Hasil Analisis Data

Nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* dari *KSZ unstandardized residual* pada Tabel 4.3 masing-masing sebesar 0,116 dan 0,160 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson statistics disajikan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Autokorelasi

	<i>DW-test</i>	Du	4-dU	Keterangan
Pengaruh IC dan KK terhadap KKP pada perusahaan manufaktur di Indonesia	1,737	1,720	2,280	Tidak terjadi autokorelasi
Pengaruh IC dan KK terhadap KKP pada perusahaan manufaktur di Singapura	1,952	1,720	2,280	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data

Hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai DW-test pada dua persamaan regresi berada pada daerah $dU < DW \text{ test} < 4-dU$, artinya tidak ada autokorelasi negatif maupun positif.

3. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Perusahaan manufaktur di Indonesia			
IC	0,890	1,124	Tidak terjadi multikolinearitas
KK	0,890	1,124	Tidak terjadi multikolinearitas
Perusahaan manufaktur di Singapura			
IC	0,944	1,060	Tidak terjadi multikolinearitas
KK	0,944	1,060	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.5 menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak ada yang lebih dari 10, berarti model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	sig	Kesimpulan
Pengaruh IC dan KK terhadap KKP pada perusahaan manufaktur di Indonesia			
Abse1	IC	0,076	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	KK	0,646	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengaruh IC dan KK terhadap KKP pada perusahaan manufaktur di Singapura			
Abse2	IC	0,150	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	KK	0,053	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data

Hasil perhitungan tabel 4.6 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai abse, ditunjukkan oleh *sig* > 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1a dan 1b

Pengujian hipotesis 1a dan 1b untuk menguji pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap keunggulan kompetitif (KK) pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura.

Tabel 4.7.
Uji Regresi Pengaruh IC terhadap KK

Perusahaan manufaktur di Indonesia				
Variabel	<i>Unstandar dized Coeff.</i>	SE	<i>Standardi zed Coeff</i>	<i>Sig</i>
Konstanta	0,935			0,000**
IC	0,056	0,014	0,332	0,000**
<i>Adj R-square</i>	0,110			
<i>F-stat</i>	14,995			
<i>Sig</i>	0,000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Tabel 4.8.
Uji Regresi Pengaruh IC terhadap KK

Perusahaan manufaktur di Singapura				
Variabel	<i>Unstandar dized Coeff.</i>	SE	<i>Standard ized Coeff</i>	<i>Sig</i>
Konstanta	0,637			0,000**
IC	0,043	0,018	0,238	0,016*
<i>Adj R-square</i>	0,056			
<i>F-stat</i>	5,980			
<i>Sig</i>	0,016			

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Keterangan:

** Signifikan pada level 1%

* Signifikan pada level 5%

a. Uji signifikansi nilai t

1) Pengujian hipotesis 1a (H_{1a})

Variabel *intellectual capital* (IC) pada tabel 4.7 memiliki koefisien regresi sebesar 0,056 dengan nilai sig sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, berarti *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hipotesis 1a (H_{1a}) diterima.

2) Pengujian hipotesis 1b (H_{1b})

Variabel *intellectual capital* (IC) pada tabel 4.8 memiliki koefisien regresi sebesar 0,043 dengan nilai sig sebesar $0,016 < \alpha (0,05)$, berarti *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif pada perusahaan manufaktur di Singapura. Hipotesis 1b (H_{1b}) diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi Adjusted R²

Pada persamaan regresi pengaruh *intellectual capital* terhadap keunggulan kompetitif pada (tabel 4.7) perusahaan manufaktur di Indonesia diperoleh nilai *R square* sebesar 0,110. Nilai ini menunjukkan bahwa 11% variasi keunggulan kompetitif pada perusahaan manufaktur di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel *intellectual capital*, sedang sisanya sebesar 89% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

Pada persamaan regresi pengaruh *intellectual capital* terhadap keunggulan kompetitif pada (tabel 4.8) perusahaan manufaktur di Singapura diperoleh nilai *R square* sebesar 0,056. Nilai ini menunjukkan bahwa 5,6% variasi keunggulan kompetitif pada perusahaan manufaktur di Singapura dapat dijelaskan oleh variabel *intellectual capital*, sedang sisanya sebesar 94,4% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian.

2. Pengujian Hipotesis 2a dan 2b

Pengujian hipotesis 2a dan 2b untuk menguji pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan (KKP) pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura.

Tabel 4.9.
Uji Regresi Pengaruh IC dan KK terhadap KKP

Perusahaan manufaktur di Indonesia				
Variabel	<i>Unstandar dized Coeff.</i>	SE	<i>Standar dized Coeff</i>	<i>Sig</i>
Konstanta	-0,029			0,057
IC	0,022	0,002	0,694	0,000**
KK	0,030	0,012	0,159	0,012*
<i>Adj R-square</i>	0,573			
<i>F-stat</i>	82,993			
<i>Sig</i>	0,000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.10.
Uji Regresi Pengaruh IC dan KK terhadap KKP

Perusahaan manufaktur di Singapura				
Variabel	<i>Unstandar dized Coeff.</i>	SE	<i>Standar dized Coeff</i>	<i>Sig</i>
Konstanta	0,007			0,599
IC	0,003	0,002	0,190	0,041*
KK	0,036	0,009	0,374	0,000**
<i>Adj R-square</i>	0,194			
<i>F-stat</i>	13,150			
<i>Sig</i>	0,000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Keterangan:

** Signifikan pada level 1%

* Signifikan pada level 5%

a. Uji signifikansi nilai t

1) Pengujian hipotesis 2a (H_{2a})

Variabel *intellectual capital* (IC) pada tabel 4.9 memiliki koefisien regresi sebesar 0,022 dengan nilai sig sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, berarti *intellectual capital*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hipotesis 2a (H_{2a}) diterima.

2) Pengujian hipotesis 2b (H_{2b})

Variabel *intellectual capital* (IC) pada tabel 4.10 memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai sig sebesar $0,041 < \alpha (0,05)$, berarti *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di Singapura. Hipotesis 2b (H_{2b}) diterima.

b. Uji signifikansi nilai F

Hasil uji F pada perusahaan manufaktur di Indonesia (tabel 4.9) diperoleh nilai sig $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan *intellectual capital* dan keunggulan kompetitif berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil uji F pada perusahaan manufaktur di Singapura (tabel 4.10) diperoleh nilai sig $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan *intellectual capital* dan keunggulan kompetitif berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di Singapura.

c. Uji Koefisien Determinasi Adjusted R^2

Pada persamaan regresi pengaruh *intellectual capital* dan keunggulan kompetitif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur (tabel 4.9) di Indonesia diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,573. Nilai ini menunjukkan bahwa 57,3% variasi kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel *intellectual capital* dan keunggulan kompetitif sedang sisanya sebesar 42,7% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

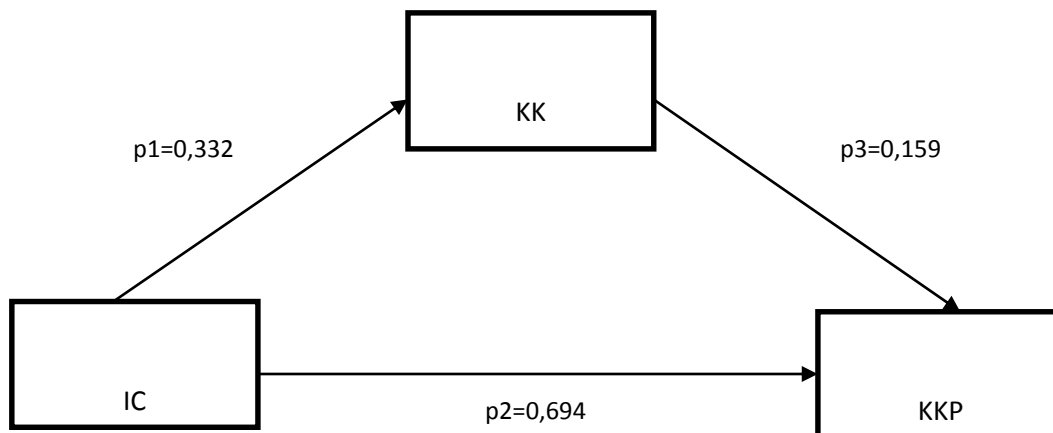
Pada persamaan regresi pengaruh *intellectual capital* dan keunggulan kompetitif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di Singapura (tabel 4.10) diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,194. Nilai ini menunjukkan bahwa 19,4% variasi kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di Singapura dapat dijelaskan oleh variable *intellectual capital* dan keunggulan kompetitif sedang sisanya sebesar 80,6% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis 3a dan 3b

Pengujian hipotesis 3a dan 3b dalam penelitian ini menggunakan *path analysis* untuk menguji keunggulan kompetitif memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura. Pengujian terhadap pengaruh mediasi antar variabel intervening dengan variabel dependen dilakukan dengan perhitungan rumus *Sobel Test*.

a. Pengujian hipotesis 3a

Hasil dari pengujian pada Tabel 4.7 dan Tabel 4.9 dapat diperoleh gambar analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 4.1.
Analisis Jalur Sampel Perusahaan Indonesia

Dari tabel 4.9 dapat diketahui hasil regresi untuk p2 dan p3 adalah 0,694 dan 0,159 dengan nilai *sig* 0,000 dan 0,012 < 0,05, sementara untuk p1 dapat dilihat di tabel 4.7 yaitu 0,332 dengan nilai *sig* 0,000 < 0,05. p2 merupakan pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui keunggulan kompetitif diketahui dengan perkalian p1 dan p3 dengan hasil 0,053. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung tersebut, dilakukan *sobel test* untuk mengetahui t hitung dan membandingkannya dengan t tabel (Ghozali, 2013). Berikut *sobel test* untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung :

$$P_1 = 0,056$$

$$Se_1 = 0,014$$

$$P_3 = 0,030$$

$$Se_3 = 0,012$$

Besarnya koefisien tidak langsung variabel *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan (KKP) merupakan perkalian dari pengaruh variabel *intellectual capital* (IC) terhadap variabel keunggulan kompetitif (KK) dengan keunggulan kompetitif (KK) terhadap kinerja keuangan perusahaan (KKP), sehingga diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P_{1.3} &= P_1 \cdot P_3 \\ &= (0,056) (0,030) \\ &= 0,002 \end{aligned}$$

Besarnya *standard error* tidak langsung variabel *intellectual capital* (IC) terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (KKP) dengan keunggulan kompetitif (KK) sebagai variabel intervening, dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Se_{1.3} &= \sqrt{P_1^2 \cdot Se_3^2 + P_3^2 \cdot Se_1^2 + Se_1^2 \cdot Se_3^2} \\
 &= \sqrt{(0,056)^2(0,012)^2 + (0,030)^2(0,014)^2 + (0,014)^2(0,012)^2} \\
 &= \sqrt{0,00000045 + 0,00000018 + 0,00000003} \\
 &= \sqrt{0,00000066} \\
 &= 0,0008
 \end{aligned}$$

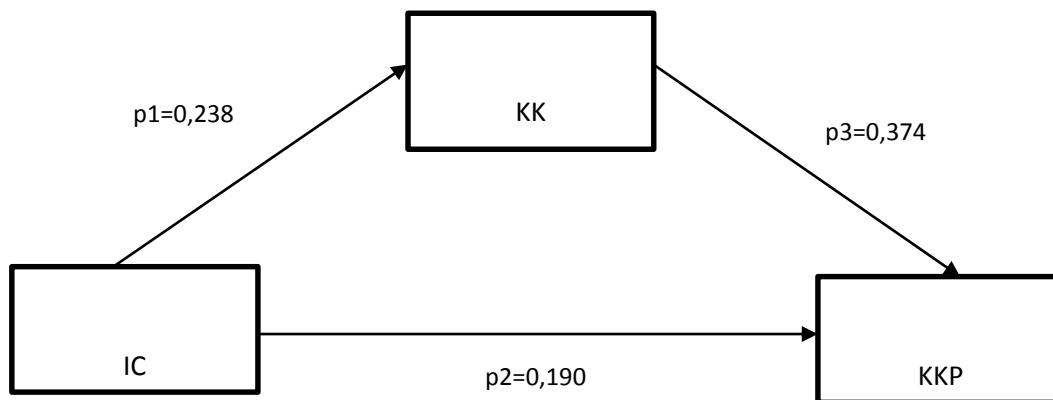
Dengan demikian nilai uji t diperoleh sebagai berikut:

$$t = \frac{P_{1.3}}{Se_{1.3}} = \frac{0,002}{0,0008} = 2,074$$

Nilai t hitung sebesar 2,074 tersebut lebih besar dari t tabel 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien pengaruh tidak langsung 0,053 signifikan sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh tidak langsung. Dengan demikian Hipotesis 3a diterima.

b. Pengujian hipotesis 3b

Berdasarkan perhitungan regresi pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.10 diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4.2.
Analisis Jalur Sampel Perusahaan Singapura

Dari tabel 4.10 dapat diketahui hasil regresi untuk p2 dan p3 adalah 0,190 dan 0,374 dengan nilai *sig* 0,041 dan $0,000 < 0,05$, sementara untuk p1 dapat dilihat di tabel 4.8 yaitu 0,238 dengan nilai *sig* $0,016 < 0,05$. p2 merupakan pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui keunggulan kompetitif diketahui dengan perkalian p1 dan p3 dengan hasil 0,089. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung tersebut, dilakukan *sobel test* untuk mengetahui t hitung dan membandingkannya dengan t tabel (Ghozali, 2013). Berikut *sobel test* untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung :

$$P_1 = 0,043$$

$$Se_1 = 0,018$$

$$P_3 = 0,036$$

$$Se_3 = 0,009$$

Besarnya koefisien tidak langsung variabel *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan (KKP) merupakan perkalian dari pengaruh variabel *intellectual capital* (IC) terhadap variabel keunggulan kompetitif (KK) dengan keunggulan kompetitif (KK) terhadap kinerja keuangan perusahaan (KKP), sehingga diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P_{13} &= P_1 \cdot P_3 \\ &= (0,043) (0,036) \\ &= 0,002 \end{aligned}$$

Besarnya *standard error* tidak langsung variabel *intellectual capital* (IC) terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (KKP) dengan keunggulan kompetitif (KK) sebagai variabel intervening, dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Se_{1,3} &= \sqrt{P_1^2 \cdot Se_3^2 + P_3^2 \cdot Se_1^2 + Se_1^2 \cdot Se_3^2} \\
 &= \sqrt{(0,043)^2(0,009)^2 + (0,036)^2(0,018)^2 + (0,018)^2(0,009)^2} \\
 &= \sqrt{0,00000015 + 0,00000042 + 0,00000003} \\
 &= \sqrt{0,00000060} \\
 &= 0,00077
 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai uji t diperoleh sebagai berikut :

$$t = \frac{P_{13}}{Se_{13}} = \frac{0,002}{0,0007} = 2,005$$

Nilai t hitung sebesar 2,005 tersebut lebih besar dari t tabel 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien pengaruh tidak langsung 0,089 signifikan sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh tidak langsung. Dengan demikian Hipotesis 3b diterima.

4. Pengujian Hipotesis 4

a. uji *Independent sample t-test*

Hasil uji *Independent sample t-test* perbedaan *intellectual capital* di Indonesia dan Singapura disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11.
Hasil Uji *Independent Sample t-test*

Kelompok uji	Mean	Mean diff.	sig
IC Indonesia	4,620	-2,093	0,000
IC Singapura	6,712		

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji Independent *sample t-test* diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ berarti ada perbedaan yang signifikan *intellectual capital* di Indonesia dan Singapura. Hipotesis 4 didukung.

b. Uji Chow

Uji uji chow digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan (KKP) di Indonesia dan Singapura. Hasil uji chow diuraikan sebagai berikut:

Hasil perhitungan RSS₁:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.230	1	.230	43.424	.000 ^a
	Residual	1.181	223	.005		
	Total	1.410	224			

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: KKP

Hasil perhitungan RSS₂:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.557	1	.557	152.656	.000 ^a
	Residual	.441	121	.004		
	Total	.998	122			

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: KKP

Hasil perhitungan RSS₃:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.022	1	.022	8.457	.004 ^a
	Residual	.265	100	.003		
	Total	.287	101			

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: KKP

$$\begin{aligned}
 RSS_4 &= RSS_2 + RSS_3 \\
 &= 0,441 + 0,265 \\
 &= 0,706
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RSS_5 &= RSS_1 - RSS_4 \\
 &= 1,181 - 0,706 \\
 &= 0,475
 \end{aligned}$$

Sehingga besarnya F hitung dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{RSS_5/k}{RSS_4/N_1+N_2-2k} \\
 F_{hitung} &= \frac{0,475/1}{0,706/123+102-2(1)} \\
 &= 150,036
 \end{aligned}$$

Nilai F hitung yang diperoleh sebesar 150,036 lebih besar dari F tabel 3,89 ($df_1 = 1$; $df_2 = 123+102-2$), sehingga dapat dikatakan model regresi tidak stabil atau ada perbedaan tingkat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura.

Tabel 4.12.
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H_{1a}	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif perusahaan manufaktur di Indonesia.	Diterima
H_{1b}	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif perusahaan manufaktur di Singapura.	Diterima
H_{2a}	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.	Diterima
H_{2b}	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Singapura.	Diterima
H_{3a}	Keunggulan kompetitif memediasi pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.	Diterima

H_{3b}	Keunggulan kompetitif memediasi pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Singapura.	Diterima
H_4	Terdapat perbedaan tingkat pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura.	Diterima

Sumber: Hasil Analisis Data

E. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis 1a dan 1b menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif pada perusahaan Indonesia dan Singapura. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai modal intelektual maka, keunggulan kompetitif perusahaan juga menjadi semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung *Resource Based Theory*, yang menyatakan keunggulan kompetitif akan tercipta jika perusahaan dapat mengolah sumber dayanya secara efisien dan efektif. Modal intelektual terdiri atas modal struktural, modal relasional dan modal manusia mampu memberikan *value added* bagi perusahaan. Pengelolaan modal intelektual yang menghasilkan *value added* akan meningkatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Kamukama et al., (2011) yang menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif dengan keunggulan kompetitif perusahaan dan juga didukung oleh penelitian dari Wu (2013) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap keunggulan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan dalam Temuan Bontis (2002) yang menunjukkan bahwa tiga unsur modal intelektual saling berhubungan dan beroperasi dengan cara interaktif atau kolaboratif untuk membentuk basis modal yang kuat intelektual yang menciptakan atau mempengaruhi posisi kompetitif perusahaan. Demikian juga dengan penelitian Diana (2015) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

Pengujian hipotesis 2a dan 2b menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura. Kinerja keuangan yang baik dapat dicapai jika perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif perusahaan yang unggul akan dihasilkan dengan adanya *intellectual capital*. Berdasarkan *research based theory*, kinerja perusahaan yang sangat baik dihasilkan dari konsep *intellectual capital*. Hal yang paling terlihat dalam mengukurnya adalah laba yang didapatkan perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital* artinya semakin tinggi pendayagunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba. *Intellectual capital* dapat membawa pengaruh langsung terhadap aset yang dimiliki perusahaan jika perusahaan tersebut dapat mengelola komponen *intellectual capitalnya* dengan baik. Dalam hal ini maka perusahaan akan mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif yang diukur dengan *return on asset (ROA)*. Semakin tinggi *intellectual capital* maka laba akan semakin besar, hal tersebut membuat nilai ROA juga menjadi semakin besar. Dengan demikian *intellectual capital* mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Mursida (2014), Chusnah (2014), Sirapanji (2015) dan Faradina (2016) yang mengungkapkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan multinasional di Indonesia.

Pengujian hipotesis 3a dan 3b menunjukkan keunggulan kompetitif memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dan

Singapura. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan keunggulan kompetitif sebagai variabel intervening maka secara tidak langsung akan meningkatkan pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memilih strategi diferensiasi dan memiliki modal intelektual yang tinggi, akan lebih mampu bersaing dan lebih mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan karena didukung oleh skill yang memadai. Dengan meningkatnya keunggulan kompetitif perusahaan, maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Kamukama et al., (2011) yang mengindikasikan bahwa hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan dapat dimediasi oleh keunggulan kompetitif perusahaan.

Pengujian hipotesis 4 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan *intellectual capital* di Indonesia dan Singapura. Adanya perbedaan faktor ekonomi, sosial dan politik antara negara maju dan negara berkembang, ditambah lagi Singapura sebagai negara maju lebih berperan sebagai *trend setter* yang mengutamakan inovasi dibanding dengan negara berkembang. Hal inilah yang menyebabkan adanya perbedaan pengaruh peran *intellectual capital* di dua negara tersebut. Menurut United Nations Industrial Development Organization (UNIDO), indeks daya saing industri Indonesia masih kalah dibandingkan dengan beberapa negara tetangga di ASEAN. Indeks daya saing industri ini merefleksikan kapabilitas ekonomi untuk memproduksi dan mengekspor produk manufaktur. UNIDO menempatkan indeks daya saing industri Singapura ada di peringkat ke-7 sedangkan Indonesia ada pada peringkat ke-42 berdasarkan Competitive Industrial Performance (CIP) per 2013.

Hasil uji chow menunjukkan ada perbedaan tingkat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di Indonesia dan Singapura. Perbedaan tingkat pengaruh pengungkapan *intellectual capital* berbeda-beda di setiap daerah dan wilayah disebabkan adanya perbedaan dari segi geografis dan segi penduduk.